

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Sumber Data**

Menurut (Sugiyono, 2016), dilihat dari sumber perolehannya data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

a. Data Primer

Merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.

b. Data Sekunder

Merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau melalui media perantara, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data ini sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya saja. Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari jawaban yang telah di isi oleh para auditor yang bekerja di Kantor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Lampung. Adapun jenis dari sumber data penelitian ini yaitu data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber atau tempat dimana penelitian dilakukan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden.

#### **1.2. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2016) berupa:

a. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumenta dari seseorang. Studi dokumen yaitu teknik pengumpulan data tidak langsung yang ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian..

b. Observasi

*Observasi* merupakan aktivitas terhadap suatu proses dengan maksud merasakan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara langsung dengan bagian yang menangani masalah yang diperlukan dalam membahas permasalahan yang terjadi.

d. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap, keyakinan perilaku dan karakteristik beberapa orang terutama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang sudah ada. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan *rating scale*. *Rating scale* adalah rangkaian pilihan jawaban dimana responden diminta untuk menggunakannya dalam menunjukkan respon atau sikap.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei berupa kuesioner, yaitu dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016). Setiap kuesioner yang didistribusikan kepada para responden disertai surat permohonan pengisian kuesioner. Dalam surat permohonan pengisian kuesioner dinyatakan identitas peneliti, tujuan penelitian, serta jaminan atas kerahasiaan responden. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mendatangi instansi pemerintahan terkait, dalam penelitian ini yaitu di Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Lampung.

Kemudian membagikan kuesioner satu per satu kepada responden dan menanyakan kesediannya dalam mengisi kuesioner. Hal ini sangat penting dilakukan agar pada saat responden mengisi kuesioner dapat memberikan jawaban dengan baik.

Prosedur pengumpulan tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai variabel penelitian yaitu sifat *machiavellian*, *love of money*, *locus of control*, *equity sensitivity* dan perilaku etis auditor. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara penyebaran langsung kepada sampel. Skala yang digunakan dalam tingkat pengukuran adalah skala *interval* atau sering disebut skala *Likert* yaitu skala yang berisi tingkat preferensi jawaban. Skala *likert* dikatakan *interval* karena pernyataan sangat setuju mempunyai tingkat atau preferensi yang lebih tinggi dari setuju dan setuju lebih tinggi dari ragu-ragu (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan SPSS 20 untuk memperoleh hasil perhitungan dari berbagai metode yang digunakan dan dapat menganalisis perumusan masalah penelitian. Masing-masing jawab dari 5 alternatif jawaban yang telah tersedia diberi bobot nilai (*skor*) sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Pengukuran Terhadap Variabel**

No	Jawaban Responden	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju(TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### 1.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di BPK RI Perwakilan Provinsi Lampung.

### **3.3.2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Menurut Sujarweni (2018) sampel adalah sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Pengambilan sampel atas responden dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel berdasarkan penelitian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud peneliti (Kuncoro, 2014). Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah Auditor di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Lampung.

Sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu sehingga dapat mendukung penelitian ini. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Lampung, sehingga semua auditor yang bekerja di BPK RI Perwakilan Provinsi Lampung dapat diikutsertakan sebagai responden.
- 2) Memiliki masa kerja sebagai auditor minimal satu tahun.

## **1.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini merupakan studi empiris, maka sumber datanya adalah primer untuk menguji hipotesis yang diajukan. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang berisi tentang bahasan secara deskriptif mengenai tanggapan yang

diberikan responden pada kuesioner dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (Indriantoro dan Supomo, 2014). Variabel dari penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Sifat *Machiavellian*, *Love of Money*, *Locus of Control* dan *Equity Sensitivity*. Variabel dependen yaitu Perilaku Etis Auditor.

### 3.4.1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2016). Variabel independen pada penelitian ini adalah Sifat *Machiavellian*, *Love of Money*, *Locus of Control* dan *Equity Sensitivity*.

#### 1. Sifat *Machiavellian* ( $X_1$ )

Paham *machiavellian* diperkenalkan oleh seorang ahli filsuf politik dari itali bernama Nicollo Machiavellian (1469-1572). *Machiavellianisme* adalah sebuah proses dimana seseorang yang memanipulasi memperoleh semacam penghargaan yang lebih daripada apa yang seharusnya dia peroleh jika tanpa melakukan manipulasi, sedangkan seseorang yang lain mendapatkan penghargaan yang lebih sedikit. Dengan kata lain *machiavellianisme* didefenisikan sebagai suatu cara dengan melakukan manipulasi untuk menggapai suatu keinginan mereka. Kepribadian *Machiavellian* dideskripsikan oleh Christie dan Geis (1970) dalam Harun (2016) sifat *machiavellian* diperkirakan menjadi konstruk tambahan yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku tidak etis atau membantu menstimulus perbedaan perilaku etis. Individu dengan sifat *machiavellian* tinggi cenderung lebih sering berbohong, kurang bermoral dan lebih manipulatif (McLaughlin 1970 dalam Yendrawati dan Witono, 2017). Semua item pertanyaan diukur dengan skala *likert* 5 poin terhadap indikator tersebut.

## 2. *Love of Money* (X<sub>2</sub>)

*Love of Money* pertama kali dikenalkan oleh Tang tahun 1992 yaitu suatu perilaku seseorang terhadap uang serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang (Harun, 2016). Perilaku yang dimaksud merupakan suatu kecintaan seseorang terhadap uang dalam bentuk material bisa juga diwujudkan dalam bentuk benda atau barang berwujud lainnya yang diperoleh dengan menggunakan uang yang mereka miliki. Semua item pertanyaan diukur dengan skala *likert* 5 poin terhadap indikator tersebut.

## 3. *Locus of Control* (X<sub>3</sub>)

*Locus of control* merupakan sebuah konsep yang dikembangkan oleh Rotter tahun 1954 yaitu cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat menghasilkan (*control*) atas peristiwa yang terjadi padanya (Yendrawati, 2011). *Locus of control* dibagi menjadi dua yaitu *locus of control internal* adalah cara pandang bahwa segala hasil yang didapat baik atau buruk adalah karena tindakan sedangkan *locus of control eksternal* adalah cara pandang dimana segala hasil yang didapat baik atau buruk berada di luar kontrol diri mereka tetapi karena faktor luar seperti keberuntungan, kesempatan dan takdir (Febrianty, 2010). Semua item pertanyaan diukur dengan skala *likert* 5 poin terhadap indikator tersebut.

## 4. *Equity Sensitivity* (X<sub>4</sub>)

*Equity Sensitivity* merupakan suatu persepsi seseorang terhadap keadilan dengan membandingkan antara *inputs* dan *outcomes* yang diperoleh dari orang lain. Husemen dalam Lucyanda dan Endro (2012) membagi persepsi individu equity dan inequity dalam tiga kategori yaitu *benevolents* (berperilaku murah hati, lebih senang memberi), *equity sensitivities* (individu yang memiliki keseimbangan antara *inputs* dan *outcomes*) dan *entitleds* (individu yang lebih senang menerima dari pada memberi). Semua item pertanyaan diukur dengan skala *likert* 5 poin terhadap indikator tersebut.

### 1.4.2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perilaku Etis Auditor. Perilaku etis adalah perilaku yang sesuai dengan etika-etika yang berlaku, dengan kata lain perilaku etis adalah sama dengan moral. Perilaku etis menjadi penentu kualitas diri seseorang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Prinsip-prinsip dasar perilaku etis auditor yaitu integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian, kerahasiaan, ketepatan bertindak, standar teknis dan profesional (Kartika, 2017). Semua item pertanyaan diukur dengan skala *likert* 5 poin terhadap indikator tersebut.

### 1.4.3. Definisi Operasional Variabel

Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen/bebas dan variabel dependen/terikat. Variabel independen/bebas dalam penelitian ini adalah Sifat *Machiavellian* ( $X_1$ ), *Love of Money* ( $X_2$ ), *Locus of Control* ( $X_3$ ) dan *Equity Sensitivity* ( $X_4$ ). Untuk variabel dependen/terikat dalam penelitian ini adalah Perilaku Etis Auditor.

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Indikator	Skala Ukuran
1.	Sifat <i>Machiavellian</i> ( $X_1$ )	Skala mach IV yang merupakan 20 butir pertanyaan yang mengukur kecenderungan sifat <i>machiavellian</i> . Terdiri dari 3 faktor, sebagai berikut : 1. Taktik Machiavellian 2. Pandangan Personal 3. Moralitas	<i>Likert</i>
2.	<i>Love of Money</i> ( $X_2$ )	<i>Money Ethic Scales</i> (MES) merupakan indikator untuk	<i>Likert</i>

		mengukur tingkat <i>love of money</i> yang terdiri dari 6 faktor, yaitu <i>good, evil, achievement, respect, budget</i> dan <i>freedom</i> .	
3.	<i>Locus of Control</i> (X <sub>3</sub> )	Terdapat tiga indikator utama yaitu kepercayaan akan adanya takdir, kepercayaan diri dan usaha atau kerja keras.	<i>Likert</i>
4.	<i>Equity Sensitivity</i> (X <sub>4</sub> )	Terdapat empat indikator penting di dalam teori keadilan, yaitu orang, perbandingan dengan orang lain, masukan ( <i>input</i> ) dan perolehan ( <i>outcome</i> ).	<i>Likert</i>
5.	Perilaku Etis Auditor (Y)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Integritas</li> <li>2. Objektivitas</li> <li>3. Kompetensi dan kehati-hatian</li> <li>4. Kerahasiaan</li> <li>5. Ketepatan bertindak</li> <li>6. Standar teknis</li> <li>7. Profesional</li> </ol>	<i>Likert</i>

### 1.5. Metode Analisa Data

Metode analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan



perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016). Adapun metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda.

### **3.5.1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Perhitungan validitas instrumen didasarkan perbandingan antara  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilainya positif (pada taraf signifikan 5% atau 0,05) maka data bisa dikatakan valid. Sebaliknya, jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka data tidak valid. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS vers. 20*.

### **3.5.2. Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas adalah suatu tingkatan yang mengukur konsistensi hasil jika dilakukan pengukuran berulang pada suatu karakteristik (Ghozali, 2016). Untuk pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) agar dapat menganalisis *cronbach's alpha*. Secara empiris, diberitahukan bahwa  $\alpha < 0,6$  mengindikasikan reliabilitas konsistensi internal yang tidak memuaskan. Maka reliabilitas konsistensi internal dapat diterima jika  $\alpha > 0,6$ .

### **3.5.3. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokkan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif. Data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur sebagai dasar pengambilan keputusan. Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data variabel dependen berupa Perilaku Etis Auditor, serta variabel independen berupa Sifat *Machiavellian*, *Love of Money*, *Locus of Control* dan *Equity Sensitivity*. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*,

kurtosis dan *skewness* atau kemencengan distribusi. Dari hasil analisis statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2016).

#### **3.5.4. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model pada penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri atas uji *normalitas*, *multikolineiritas* dan *heteroskedastisitas*.

##### **3.5.4.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016). Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Penelitian ini menggunakan kedua uji tersebut untuk menguji kenormalan data. Penelitian ini digunakan uji normalitas dengan uji statistik *nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya data residual terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  maka  $H_0$  tidak ditolak. Artinya data residual terdistribusi normal.

##### **3.5.4.2. Uji Multikolinieritas**

Uji *multikolinieritas* adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas terdapat korelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel lainnya. Uji *multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau independen (Ghozali, 2016). Salah satu untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/Tolerance$ ). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai VIF adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *tolerance*  $\geq 10$  atau  $VIF \leq 10$  berarti tidak ada korelasi antar variabel independen.
- b. Jika nilai *tolerance*  $\leq 10$  atau  $VIF \geq 10$  berarti terjadi korelasi antar variabel independen.

#### 3.5.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homokedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah yang *homokedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Cara mendeteksi *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Adapun dasar analisis atas grafik *scatterplot* yang dikemukakan oleh Ghozali (2016) sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara lain mendeteksi heterokedastisitas yaitu dengan uji statistik. Salah satu uji statistik yang dapat dilakukan yaitu uji *glejser*, dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya tidak terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya terjadi heteroskedastisitas.

### **3.6. Pengujian Hipotesis**

Untuk memudahkan perhitungan penelitian yang dilakukan, maka digunakan alat bantu SPSS 20.0 *for window*, pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikansi level sebesar 5%. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dari pengujian ini adalah sebagai berikut :

- a. Signifikansi level (Sig.)  $> 0,05$  dan  $> 0,10$  maka hipotesis ditolak.
- b. Signifikansi level (Sig.)  $< 0,05$  dan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara variabel Independen (X) kepada variabel dependen (Y). Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### **3.6.1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel independen berupa Sifat *Machiavellian*, *Love of Money*, *Locus of Control*

dan *Equity Sensitivity* terhadap Perilaku Etis Auditor dengan menggunakan program SPSS versi 20. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen dan variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda Ghozali (2016), yang dirumuskan sebagai berikut :

Dimana :

Y = Perilaku Etis Auditor

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1\beta_2$  = Koefisien estimasi

X<sub>1</sub> = Sifat *Machiavellian*

X<sub>2</sub> = *Love of Money*

X<sub>3</sub> = *Locus of Control*

X<sub>4</sub> = *Equity Sensitivity*

e = *Error (error term)*

### 3.6.2. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai *goodness of fit*. Secara statistik *goodness of fit* dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan kritis di mana H<sub>0</sub> ditolak. Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H<sub>0</sub> diterima (Ghozali, 2016).

### 3.6.3. Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Uji-F dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikansi 0,05 dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau probabilitas  $<$  nilai signifikan ( $Sig \leq 0,05$ ), maka model penelitian dapat digunakan.
- b. Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau probabilitas  $>$  nilai signifikan ( $Sig \geq 0,05$ ), maka model penelitian tidak dapat digunakan.

#### **3.6.4. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

1. Jika nilai signifikan  $>$  0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $<$  0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.